

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini mengkaji tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Sains di SMP Istiqamah Bandung”. Dari hasil analisis dan pembahasan, dikemukakan kesimpulan dan rekomendasi penelitian sebagai berikut.

A. Kesimpulan Umum

Kegiatan penelitian ini telah menghasilkan rancangan Model Inkuiri Sains yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Sains (Fisika-Kimia-Biologi). Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian dari setiap tahap dan proses, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Satu, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA di SMP Istiqamah saat ini sudah mulai berorientasi pada siswa (*students center*), namun masih memerlukan perbaikan dan peningkatan agar sesuai dengan tuntutan kebutuhan belajar siswa. Perbaikan dan peningkatan tersebut menyangkut tujuan, materi, model, dan metode pembelajaran sehingga mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru IPA di SMP Istiqamah Bandung selama ini secara tidak disadari telah menerapkan model inkuiri dalam proses pembelajarannya, hanya saja masih dalam format yang sederhana. Hal ini berarti embrio dari model inkuiri sudah ada di sekolah tersebut.

Kedua, Model Pembelajaran Inkuiri Sains yang dikembangkan melalui penelitian ini adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses mencari dan menemukan sendiri jawaban atas suatu masalah yang dirumuskan sebagai upaya memahami materi pelajaran IPA serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dalam penerapannya, model ini menempatkan siswa sebagai subyek belajar serta menempatkan guru sebagai fasilitator, penanya, motivator serta administrator belajar bagi siswa.

Model Pembelajaran Inkuiri Sains yang telah dikembangkan melalui penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) Tahap Orientasi; Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan suasana/iklim pembelajaran yang responsif dalam arti menciptakan iklim pembelajaran yang mampu merangsang dan menarik siswa untuk belajar. Pada langkah ini pelaksanaannya dengan melakukan tanya

jawab dengan siswa. Siswa diberi keleluasaan untuk mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan atas pertanyaan guru; (2) Tahap Merumuskan Masalah; Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan mengajak siswa untuk mampu mengajukan permasalahan atau pertanyaan, dimana permasalahan tersebut mengandung konsep-konsep yang sudah jelas atau telah dipahami dan dimengerti oleh siswa; (3) Tahap Mengajukan Hipotesis; Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan membawa siswa untuk mampu merumuskan jawaban sementara atas masalah yang diajukan; (4) Tahap Pengumpulan Data; Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan mengajak siswa untuk memperoleh informasi atau data-data sebagai landasan yang kuat untuk menarik kesimpulan; (5) Tahap Pengujian Hipotesis; Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu menentukan jawaban yang dianggap benar, yaitu jawaban yang sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh pada proses pengumpulan data; dan (6) Tahap Menarik Kesimpulan; Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membawa siswa mampu menjabarkan temuan yang telah mereka peroleh berdasarkan hasil uji hipotesis. Pada tahap ini, karena perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, maka satu sama lain saling memperhatikan. Melalui tahapan tersebut situasi pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mendorong aktivitas siswa sebagai subyek belajar dalam mengelola informasi serta mengembangkan potensinya.

Tiga, Guru-Guru IPA dan siswa kelas VIII-A di SMP Istiqamah Bandung umumnya memberikan respon atau tanggapan yang positif terhadap pelaksanaan model pembelajaran inkuiri sains ini. Menurut Guru-Guru IPA bahwa pembelajaran dengan model ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih terarah, interaksi di kelas antara guru dan siswa, siswa dengan siswa menjadi lebih optimal. Aktivitas siswa di kelas menjadi lebih aktif, suasana pembelajaran menjadi semakin menyenangkan, siswa menjadi lebih tertantang, dan kemampuan berpikir kritis mereka menjadi semakin terlatih dan berkembang. Siswa-siswa kelas VIII-A pun berpendapat bahwa mereka merasa senang selama mengikuti proses pembelajaran dengan model inkuiri sains yang dikembangkan ini. Hal tersebut dapat terlihat dari antusias mereka melakukan aktivitas pembelajaran. Mereka pun mengakui bahwa dengan model pembelajaran ini, semangat untuk bertanya, menjawab, berdiskusi semakin tinggi karena suasananya sangat dinamis artinya memungkinkan semua siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Siswa merasa lebih memahami materi cahaya dengan

baik karena mereka tidak merasa tertekan sehingga mereka lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat/ide/gagasan dan memiliki rasa percaya diri yang lebih baik.

B. Kesimpulan Khusus

Adapun kesimpulan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada berbagai aspek, salah satunya adalah model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dalam mempelajari materi ajar yang disajikan.
2. Proses pembelajaran melalui Model inkuiri sains dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Proses pembelajaran yang menyenangkan menjadi sesuatu yang didambakan oleh siswa agar suasana pembelajaran tidak monoton.
4. Proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk berpikir masih perlu dikembangkan agar siswa mempunyai keberanian dan keterampilan dalam mengemukakan gagasan atau ide pikiran.
5. Sains sebagai wahana Pendidikan Umum berperan dalam mengembangkan berbagai kemampuan dan sikap seperti kemampuan berpikir tingkat tinggi (berpikir kritis).

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan tersebut diajukan rekomendasi sebagai berikut.

Pertama, Model Pembelajaran Inkuiri ini merupakan salah satu model yang dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan untuk peningkatan pemahaman konsep-konsep. Sebaiknya para guru menjadikan model Inkuiri ini sebagai salah satu model yang perlu diterapkan dalam pembelajaran. Untuk keberhasilan penerapannya, guru hendaknya memposisikan siswa sebagai subjek belajar, perlu adanya kemauan, kesanggupan yang kuat untuk melakukan perubahan dalam proses pembelajaran.

Kedua, Para Pembina dan Pengelola SMP Istiqomah Bandung diharapkan dapat memberikan perhatian lebih besar terhadap kemampuan guru, terutama berkaitan dengan usaha mengembangkan kemampuan menginternalisasikan nilai-nilai berpikir kritis dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (Sains), misalnya memberikan *workshop*

atau lokakarya dengan mendatangkan para ahli bidang pengembangan pembelajaran untuk siswa SMP bidang Pendidikan IPA (Sains).

Ketiga, Para Pembina dan Pengelola SMP Istiqomah Bandung diharapkan dapat memberikan motivasi kepada para guru untuk melakukan inovasi. Selain itu perlu adanya dukungan ketersediaan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang memadai guna terlaksananya proses pembelajaran yang optimal.

Keempat, Proses pembelajaran Sains pada jenjang SMP perlu dicermati kembali agar pengembangan kemampuan berpikir dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kurikulum. Sosialisasi dan peningkatan kemampuan para guru dalam bidang Sains untuk jenjang SMP perlu ditingkatkan. Hal ini agar guru tidak hanya mengikuti apa yang sudah tersedia dalam kurikulum, tetapi juga ikut berpikir secara kreatif untuk mengembangkan pembelajaran agar dicapai hasil yang optimal. Rancangan model pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini perlu ditindaklanjuti untuk diujicobakan pada kalangan guru-guru jenjang SMP; dan, jika perlu, dicobakan dengan melibatkan jumlah guru dalam jumlah yang lebih besar.

Kelima, Bagi peneliti lebih lanjut, perlu dilakukan penelitian secara mendalam tentang dampak penerapan model pembelajaran inkuiri sains terhadap hasil prestasi belajar siswa SMP.

